

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan sosial setiap orang. Komunikasi menjadi unsur keberhasilan organisasi, kekuatan dan sumber harmonisasi karena mentransfer suatu informasi pada suatu kelompok (Haroon and Malik, 2018). Setiap organisasi menetapkan peran kepada masing-masing anggotanya agar peran-peran itu kemudian dioperasionalkan ke dalam tugas dan fungsi pegawai. Namun, beberapa organisasi/perusahaan termasuk di Kesbangpol Sleman mengaku kurang optimal dalam menjalankan tugas dan fungsi pegawai. Hal ini terjadi karena kurangnya kerjasama antara atasan dan bawahan dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, pegawai ingin memberikan pekerjaan yang baik dan optimal untuk suatu organisasi/perusahaan yang mendorong diri sendiri melebihi batas kemampuan yang normal sampai mengalami keletihan kerja. Hal ini akan berdampak pada kondisi badan menurun, ketegangan kerja, dan pekerjaan tidak terselesaikan secara optimal. Sehingga pentingnya seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi/perusahaan untuk menentukan sikap, keputusan, dan tindakan yang terbaik bagi pegawai agar tetap menyelesaikan pekerjaan secara optimal. Oleh sebab itu, jelas bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh pada efektivitas kerja pegawai dalam suatu organisasi/perusahaan. Gaya kepemimpinan yang efektif akan menjadi stimulus bagi pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai.

Komunikasi organisasi di badan Kesbangpol berkaitan dengan interaksi antara atasan dan bawahan. Hal ini akan berdampak pada pengabdian yang tulus dari para pekerja. Sebaliknya, jika komunikasi yang terjalin antara atasan dan bawahan tidak efektif karena masalah pribadi, persaingan antar unit kerja, kurangnya ketersediaan atasan untuk mendengarkan, memahami,

dan mengakui pendapat atau prestasi pegawai akan memicu timbulnya ketidakpuasan kerja. Faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai antara lain kompetensi, motivasi, komitmen, kepemimpinan dan faktor lainnya. Kepemimpinan dan komitmen merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja pegawai. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan yang baik adalah gaya kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kerja pada bawahannya. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu kunci dimana seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi, mengarahkan dan menunjukkan kemampuannya agar semua tujuan perusahaan bisa tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. Keberhasilan atau kegagalan pemimpin dalam komunikasi organisasi ditentukan oleh gaya bersikap dan bertindak pemimpin yang bersangkutan. Gaya bersikap dan bertindak tampak pada cara melakukan sesuatu pekerjaan, misalnya cara memberikan perintah, cara berkomunikasi, cara membuat keputusan, cara memberikan bimbingan, cara menegakkan disiplin, cara mengawasi pekerjaan bawahan, cara meminta laporan dari bawahan, cara memimpin rapat, cara menegur kesalahan bawahan, dan lain-lain (Sutarno, 2012, p. 59). Pemimpin yang baik bukan hanya pemimpin yang pandai dalam mengatur bawahannya, tetapi juga pandai mengatur egonya sendiri. Jika pemimpin tidak bisa mengatur egonya sendiri dan selalu menuruti egonya, maka akibatnya bukan hanya akan dijauhi para pegawainya, namun juga akan membuat reputasi perusahaan/organisasi menjadi jelek.

Sumber daya manusia adalah asset atau harta yang paling berharga dan paling penting dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan (Ardana, 2012). Sumber daya manusia perlu dikelola secara profesional untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pegawai, tuntutan dan kemampuan organisasi perusahaan, serta sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan perusahaan (Mappamiring, Aqobat, and Putra, 2020). Pegawai memegang peran penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan suatu

organisasi dalam mencapai tujuan bergantung pada baik atau tidaknya kinerja pegawai tersebut. Pegawai tidak dapat menjalankan tugas tanpa perintah dari pimpinan atau atasan. Oleh sebab itu, komunikasi antara atasan dan bawahan sangat penting dalam suatu organisasi dalam menjalankan tugas. Namun, pada kenyataannya sering terjadi kesalahpahaman antara atasan dan bawahan yang berdampak pada pekerjaan yang kurang optimal. Hal ini juga terjadi di Kesbangpol Sleman. Beberapa kasus menunjukkan bahwa ketika atasan memberikan tugas kepada bawahan terjadi miskonsepsi atau kesalahpahaman sehingga berdampak pada pekerjaan tidak terselesaikan dengan baik bahkan terjadi keterlambatan. Gaya kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi untuk mencapai keberhasilan dan tujuan organisasi.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman (Kesbangpol) merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang kesatuan bangsa dan politik dalam negeri yang dipimpin oleh Kepala Badan yang berkedudukan dibawah Bupati dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Badan Kesbangpol mempunyai tugas membantu Bupati untuk melaksanakan urusan pemerintahan bidang kesatuan bangsa dan politik dalam negeri. Hasil observasi yang peneliti lakukan pada pegawai di Kesbangpol Sleman, Frani Yuriantoro mengatakan bahwa bagian yang terpenting dalam kehidupan organisasi adalah komunikasi. Apabila terjadi kesalahan dalam menangkap informasi/instruksi dari atasan ke bawahan, maka akan terjadi kesalahan fatal dalam siklus kerja organisasi. Selain itu masalah yang sering muncul yaitu mengenai komunikasi atasan dengan bawahan yang kurang efektif dan kaku, salah satunya berkaitan dengan surat masuk. Ada beberapa kasus keterlambatan dalam memberikan informasi terkait surat masuk yang berdampak pula pada keterlambatan dalam menindaklanjuti surat tersebut. Hal ini berakibat pada pekerjaan yang kurang maksimal. Betty Dewi Nirmalasari selaku pegawai Kesbangpol Sleman juga mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala di Kesbangpol Sleman antara lain terjadinya miskonsepsi dalam menangkap informasi atau perintah dari atasan kepada

bawahan, dan kurang kerjasama saat menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan kepada bawahan (Observasi, 04 Oktober 2021).

Berdasarkan uraian di atas Badan Kesbangpol ditemui kendala diduga seperti perbedaan informasi dalam penerimaan pesan, terjadinya miskonsepsi ataupun kesalahpahaman antara atasan dan bawahan, kurang terjadinya hubungan yang interaktif dari atasan ke bawahan, serta kurang kerjasama dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan kepada bawahan. Hasil dugaan kendala-kendala tersebut diperoleh pokok permasalahan di Kesbangpol Sleman berkaitan dengan pentingnya gaya kepemimpinan untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sleman”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektifitas kerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektifitas kerja pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan, dan juga dapat berguna bagi masyarakat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat dijadikan masukan bagi instansi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan melihat gaya kepemimpinan yang terjadi di instansi sekaligus untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawai.

1.4.2 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya gaya kepemimpinan di instansi. Sebagai tambahan dalam teori-teori yang tentunya dapat menambah keilmuan penulis dan pembaca umumnya terhadap fenomena yang terjadi.

1.5 Sistematika Bab

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai populasi, sampel, metode analisis data, dan metode pengumpulan data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil analisis pengolahan data dari SPSS dengan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran berdasarkan hasil dari analisis data pembahasan sebelumnya.